

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu lembaga pelaksana Pemerintah Provinsi yang bertanggung jawab dalam bidang perhubungan. Dinas ini dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang melapor kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Tugas Dinas Perhubungan mencakup pelaksanaan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi di sektor perhubungan. Dalam struktur organisasinya, Dinas Perhubungan terbagi menjadi beberapa bidang yang bekerja untuk melayani pemerintah daerah di provinsi Sumatera Selatan, salah satunya adalah bidang lalu lintas.

Pelaksanaan tugas lapangan oleh pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan yang tersebar di lokasi yang berbeda menjadi kendala dalam proses monitoring yang dilakukan oleh pimpinan. Hal ini menyebabkan monitoring kinerja pegawai menjadi kurang efektif dan berpotensi mengakibatkan kurangnya kedisiplinan pegawai dalam menjalankan tugas lapangan, karena tidak adanya pengawasan langsung dari kepala bidang. Keadaan ini juga memungkinkan terjadinya pelanggaran yang tidak terdeteksi secara tepat waktu. Contoh monitoring yang dapat dilakukan antara lain profil pegawai, lokasi absensi pegawai serta laporan tugas dari pegawai.

Dalam pelaksanaan tugas lapangan, Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan Bidang Lalu Lintas dibagi menjadi 10 regu dengan masing-masing regu memiliki 5 sampai 6 anggota. Proses absensi yang sedang berjalan saat ini adalah pegawai pada regu yang bertugas menjaga pos di Dinas Perhubungan melakukan absensi secara manual dengan mengisi tanda tangan di kertas absensi, sedangkan untuk regu yang tidak menjaga pos harus bersiap apabila diberikan tugas lapangan akan dikonfirmasi melalui Whatsapp. Konfirmasi absensi regu yang sedang melakukan tugas lapangan adalah dengan ketua regu mengambil kertas absensi di kantor dan

melakukan absensi foto lalu dikirim melalui Whatsapp. Proses absensi manual ini mengakibatkan beberapa masalah, seperti rentan terjadi kesalahan dalam mencatat absensi, kesulitan dalam melakukan monitoring kehadiran, dan memakan waktu yang tidak efisien. Selain itu, proses absensi untuk pegawai yang sedang menjalankan tugas lapangan juga kurang praktis dan tidak efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusinya adalah suatu sistem yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja yang dapat mencatat lokasi keberadaan pegawai yang bertugas di lapangan. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat membantu monitoring absensi kehadiran dan absensi kepulangan pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan Bidang Lalu Lintas. Selain absensi, diharapkan sistem ini dapat membantu pegawai mengirimkan laporan selama menjalankan tugas di lapangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem monitoring pegawai dalam membantu pihak Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan. Maka dari itu dibuatlah penelitian ini berjudul **“Perancangan dan Implementasi Sistem Monitoring Pegawai pada Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Merancang dan Membangun Sistem Monitoring Pegawai pada Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merancang dan mengimplementasikan sistem monitoring pada Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini perlu adanya pengertian pada pembahasan yang berfokus sehingga permasalahan tidak melebar. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem hanya mencakup pada Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan Bidang Lalu Lintas.
2. Fitur laporan tugas hanya mencakup beberapa tugas Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan Bidang Lalu Lintas yang dilakuka di luar lapangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan Bidang Lalu Lintas. Manfaat tersebut antara lain :

1. Memudahkan pegawai melakukan absensi dimana saja melalui aplikasi.
2. Memudahkan pegawai mengirim laporan ketika bertugas di lapangan.
3. Memudahkan kepala bidang memonitor keberadaan pegawai yang bertugas di lapangan.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dan diperkirakan akan berakhir sampai bulan Agustus 2023.

1.6.2 Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat di Jalan Kapten A. Rivai No. 51.

1.6.3 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*).

- a. Perangkat keras.
 1. *Laptop*.
 2. *Mouse*.
 3. *Printer*.
- b. Perangkat lunak.
 1. Sistem operasi *Windows 10*.
 2. *Microsoft Office*.
 3. *Web Browser*.
 4. Aplikasi pendukung : *Visual Studio Code, XAMPP*.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini :

- a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati objek penelitian secara langsung guna untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi pada Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat di Jalan Kapten A. Rivai No. 51.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka guna menanyakan seputar penelitian yang akan dilakukan pada narasumber secara langsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan di Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan.

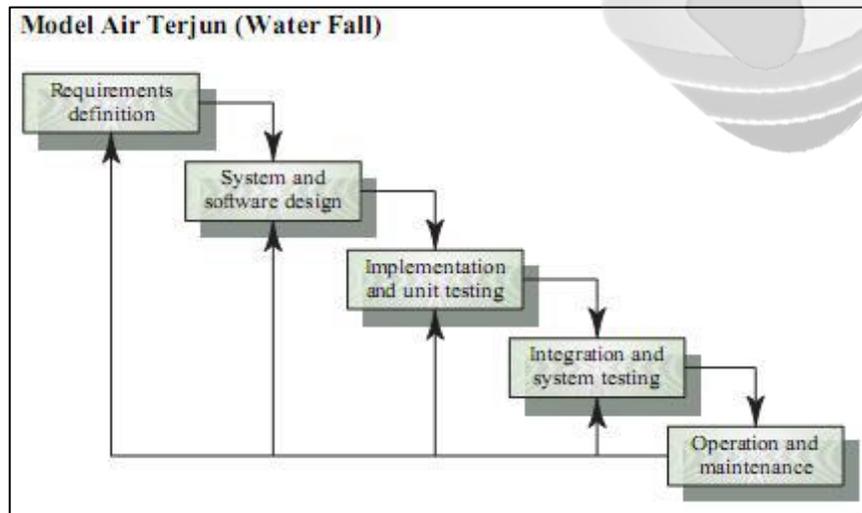
c. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku, jurnal, serta sumber lain yang sesuai dengan data yang di perlukan dalam penelitian. Studi Literatur pada penelitian kali ini yaitu dengan mencari referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian serta jurnal yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian.

1.6.5 Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *waterfall*. Metode *waterfall* adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pengembangan sistem informasi atau perangkat lunak. Salah satu keunggulan menggunakan metode *waterfall* dalam pengembangan sistem informasi adalah bahwa sistem yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik karena pelaksanaannya dilakukan secara berurutan (Wahid, A., A., 2020).

Menurut Hendraputra, A. (2009) terdapat tahapan prinsipal pemetaan model proses ke dalam aktivitas pengembangan yang fundamental. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Tahapan metode waterfall

- a. **Requirement.** Tahap ini pengembang sistem diperlukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut. Informasi dapat

diperoleh melalui wawancara, diskusi atau survei langsung. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.

- b. **Design.** Pada tahap ini, pengembang membuat desain sistem yang dapat membantu menentukan perangkat keras (*hardware*) dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.
- c. **Implementation.** Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap selanjutnya. Setiap unit dikembangkan dan diuji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai *unit testing*.
- d. **Verification.** Pada tahap ini, sistem dilakukan verifikasi dan pengujian apakah sistem sepenuhnya atau sebagian memenuhi persyaratan sistem, pengujian dapat dikategorikan ke dalam *unit testing* (dilakukan pada modul tertentu kode), sistem pengujian (untuk melihat bagaimana sistem bereaksi ketika semua modul yang terintegrasi) dan penerimaan pengujian (dilakukan dengan atau nama pelanggan untuk melihat apakah semua kebutuhan pelanggan puas).
- e. **Maintenance.** Ini adalah tahap akhir dari metode *waterfall*. Perangkat lunak yang sudah jadi dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya dengan cara selalu melakukan pengecekan terhadap tampilan sistem ketika ada perubahan atau penambahan fitur di dalam backend.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan, dapat diluraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Di BAB ini, berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan Batasan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Di BAB ini, berisi tentang penjelasan terkait uraian mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam penelitian.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Di BAB ini, berisi tentang penjelasan Analisa kebutuhan dalam pengembangan sistem serta rancangan sistem yang akan dibuat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di BAB ini, berisi tentang penjelasan hasil pengembangan sistem beserta penjelasan terkait penggunaan sistem dan fitur-fitur di dalamnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir yang berisi kesimpulan dan juga saran dari peneliti untuk pengembangan selanjutnya.